

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum* sp.) merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan (*Solanaceae*) yang dikenal sejak dulu sebagai bumbu masakan. Cabai merah keriting mempunyai ukuran sedikit kecil, rasanya sangat pedas, banyak mengandung gizi, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C (Nurfalach 2010). *Capsicum annum* L. merupakan jenis tanaman cabai yang paling umum dibudidayakan di Indonesia, hal ini dikarenakan komoditas ini memiliki nilai ekonomi paling penting dalam bidang pertanian (Alif 2017). Minat masyarakat terhadap komoditas pertanian khususnya cabai merah, terus mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya. Berdasarkan BPS (2022) produksi cabai keriting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 860.185 ton, luas panen 82.804 ha, dan dengan produktivitas 10.39 ton per hektar. Pada tahun 2022 produksi cabai keriting di Indonesia sebesar 1.017.381 ton, luas panen 95.564 ha, dan dengan produktivitas 10.64 ton per hektar. Hal tersebut menunjukkan bahwa komoditas ini sangat potensial dikembangkan dengan produktivitas yang meningkat.

Benih bermutu merupakan faktor utama dalam upaya peningkatan produksi benih cabai keriting. Produktivitas cabai dapat ditingkatkan dengan penggunaan benih bermutu. Menurut Syukur *et al.* (2010) benih bermutu dari varietas unggul merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi, tidak terkecuali cabai. Benih cabai keriting bermutu tinggi akan menghasilkan produksi yang tinggi pula. Menurut Widajati *et al.* (2017) benih bermutu adalah varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai standar mutu pada kelasnya, sehingga penggunaan benih bermutu akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

Produksi benih merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pengadaan benih, dan berperan sebagai kegiatan pokok yang paling awal dilakukan. Menurut Permentan (2021) produksi benih adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan benih bermutu. Benih bermutu adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi Benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik, serta status kesehatan yang sesuai dengan standar mutu atau persyaratan teknis minimal. Menurut Widajati *et al.* (2017) benih yang bermutu fisik tinggi terlihat dari penampilan fisiknya yang bersih, cerah, bernas, dan berukuran seragam. Mutu fisiologis benih tercermin dari nilai viabilitas (seperti daya berkecambah) dan nilai vigor (seperti kecepatan tumbuh, keserempakan tumbuh, dan daya simpan). Mutu genetik ditunjukkan dengan keseragaman genetik yang tinggi dan tidak tercampur varietas lain. Benih hibrida dihasilkan dari persilangan dua galur murni (*inbreed*). Persilangan adalah penyerbukan silang antara tetua yang berbeda susunan genetiknya. Persilangan dua tetua yang secara genetik berbeda, di mana F1 memiliki keunggulan dibanding kedua tetuanya karena manifestasi dari fenomena biologi yang dikenal sebagai *hybrid vigor* atau heterosis (Farmia dan Wartapa 2018).



PT East West Seed Indonesia merupakan produsen benih multinasional yang menghasilkan benih cabai keriting hibrida bermutu tinggi untuk daerah dataran rendah hingga dataran tinggi. Produsen benih adalah perseorangan atau badan usaha yang melaksanakan usaha di bidang produksi benih (Permentan 2021). PT East West Seed Indonesia meraih sertifikat *Quality Management System* ISO 9001:2008 dan Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura 04-LSSM-BTPH. Varietas-varietas tersebut tentu memiliki keunggulan sesuai dengan selera pasar. Varietas komersil cabai keriting hibrida yang telah dikeluarkan oleh PT East West Seed Indonesia yaitu Lentur F1, Laju F1, Laba F1, Kastilo F1, Lado F1, dan Tangguh F1.

### 1.1 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan untuk mempelajari produksi benih cabai keriting (*Capsicum annuum* L.) hibrida yang diterapkan di PT East West Seed Indonesia.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies